# BAB II

# KAJIAN KEPUSTAKAAN

## A. Kerangka Teoretik

### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata da'wah, yang bersumber pada kata: *da'a, yad'u, da'watan* yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau do'a.[10] Menurut istilah secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik.[11]

Dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam;

a. Memanggil dan menyeru, seperti dalam firman Allah Q.S Yunus ayat 25 :

وَٱللَّهُ يَدۡعُوٓاْ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٢٥

*Artinya : "Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan member petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam)"*[12]

[10] Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1
[11] Wahyu Ilahi, *Komunikasi dakwah*, h. 17
[12] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 211



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif.

c. Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu.

d. Doa (permohonan), seperti dalam firman Allah dalam surat Al-Mu'min ayat 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدۡعُونِيٓ أَسۡتَجِبۡ لَكُمۡۚ ..... ٦٠

*Artinya: "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu…."*[13]

e. Meminta dan mengajak seperti ungkapan, *da'aa bi as-syai'* yang artinya meminta dihidangkan atau didatangkan makanan atau minuman.[14]

Adapun beberapa ahli mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

a. Menurut Ali Mafudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.[15]

b. Menurut M. Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang

[13] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 474
[14] Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 4
[15] Ibid, h 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.[16]

c. Menurut Drs. Hamzah Yaqub dalam bukunya "Publisistik Islam" memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah "mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya". (47 : 9)[17]

d. Menurut Ahmad Ghalwasy dalam kitabnya ad-Da'wat al-Islaamiyyat: Dakwah adalah pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariat, dan akhlak.[18]

e. Menurut Masdar Helmy (1973:31), dakwah adalah "mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bias memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat".[19]

---

[16] M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 6
[17] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 19
[18] Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, h. 5
[19] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: "Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar; Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."*[20]

Allah SWT mewajibkan kepada kaum Muslimin supaya diantara mereka ada suatu golongan atau badan yang bekerja untuk menjalankan tugas dakwah kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat salah supaya syariat Islam dapat terjaga dan batas-batasnya jangan sampai dilanggar oleh orang-orang yang suka melanggar hukum. Juga untuk memelihara hukum-hukum agama jangan sampai di injak-injak oleh orang-orang yang suka menuruti hawa nafsunya.

Perintah tersebut ditujukan kepada segenap kaum muslimin dan kepada mereka dipikulkan kewajiban untuk membentuk diantara mereka suatu golongan atau organisasi yang akan mengerjakan kewajiban dakwah. Maka disini terdapat dua kewajiban pertama untuk segenap kaum muslimin dan kedua kepada golongan atau organisasi

[20] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah yang telah dibentuk untuk menjalankan tugas dakwah tersebut.[21]

**2. Pesan Dakwah**

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*.[22] Yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah.[23]

Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu :

a. Al-Qur'an dan Al-Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullah saw. yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua suber tersebut, bahkan bila tidak berstandar dari keduanya (Al-Qur'an – Hadits) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam.

b. Rakyu Ulama (opini ulama)

Islam menganjurkan ummatnya untuk berpikir-pikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran

[21] Hamzah Tualeka. *Pengantar Ilmu Dakwah,* (Surabaya: Alpha, 2005), h. 10
[22] Wahyu Ilahi, Lukman Hakim, Yusuf Amrozi, Tias Satrio Adhitama, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya; IAIN Sunan Ampel Press, 2013), h. 37
[23] Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah,* h.101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan akwil Al-Qur'an dan Hadits. Maka dari hasil pemikiran dan penelitian para ulama ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.[24]

**a. Karakteristik Pesan Dakwah**

Adapun tujuh karakter pesan dakwah yakni[25]:

1) Orisinal dari Allah SWT.

Pesan dakwah Islam yang benar-benar dari Allah SWT., Allah SWT. telah menurunkan wahyu melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW., selajutnya, Nabi SAW. mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia kejalan yang benar.

2) Mudah
3) Lengkap
4) Seimbang
5) Universal (mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab)
6) Masuk akal
7) Membawa kebaikan.

[24] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 64
[25] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h. 342

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Materi Dakwah**

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu: Masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah), masalah budi pekerti (akhlakul karimah).[26]

1) Masalah keimanan (aqidah) atau pesan aqidah.

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia.[27] Aqidah dalam Islam adalah bersifat I'tikad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah saw. dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi:

اَلْإِيْمَانُ اَنْ تُؤمِنُ بِا للهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْاَخِرِ وَتُؤمِنَ بِا لْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. (رواه مسلم عن عمر)

*Artinya: "Iman itu ialah bahwa engkau mempercayai Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhirat*

[26] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* h.60
[27] Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*dan engkau percaya dengan qadar, baik dan buruknya."*(Diriwayatkan oleh Muslim dari Umar).[28]

Jadi, pesan Aqidah meliputi; Iman kepada Allah swt, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada Kitab-kitab-Nya, Iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha-Qodhar.[29]

2) Masalah keislaman (syariah) atau pesan syariah.

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang, dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.[30]

Syariah dalam Islam adalah yang berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.[31] Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi SAW. yang berbunyi:

---

[28] Fachruddin HS, Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul (Hadits-hadits Pilihan),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.159
[29] Wahyu Ilahi, Lukman Hakim, Yusuf Amrozi, Tias Satrio Adhitama, *Komunikasi Dakwah*, h. 37
[30] Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 26
[31] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* h. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَلْإِسْلاَمُ : اَنْ تَعْبُدَ اللهَ وَلاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا,وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ, وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوْضَةَ, وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ, وَتَحُجَّ الْبَيْتَ. (رواه الشيخان)

*Artinya: "Islam itu adalah bahwa engkau menyembah Allah, tiada mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, mengerjakan sembahyang, membayar zakat yang wajib, puasa di bulan Ramadan, dan menziarahi Ka'bah (naik haji)." (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)*[32]

Hadits tersebut diatas mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, berumah-tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan, dana mal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum, berzina, mencuri, dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (*nahi anil munkar).*[33]

[32] Fachruddin HS, Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul (Hadits-hadits Pilihan),* h. 166
[33] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h.62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam buku Komunikasi dakwah pesan syariah dibagi menjadi dua:

a) Ibadah: Thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji.
b) Muamalah:
   - Hukum Perdata meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah, dan Hukum Waris.
   - Hukum Publik meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, Hukum Perang dan Damai.[34]

3) Masalah budi pekerti (akhlakul karimah) atau pesan akhlak.

Secara etimologis, kata *akhlaq* berasal dari Bahasa Arab, jamak dari "*khuluqun"* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan "*khalqun"* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, dan *"makhluq"* yang berarti yang diciptakan.[35]

Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan maslah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan

[34] Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, h.102
[35] Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi usaha pencapaian tujuan tersebut.[36]

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya.[37]

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keIslaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keIslaman.[38] Sebab Rasulullah SAW. sendiri pernah bersabda yang artinya:

اِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ اْلأَ خْلَاقِ

*Artinya: "Aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanya untuk menyempurnakan akhlak".*

Singkatnya pesan Akhlak, meliputi; Akhlak terhadap Allah swt, akhlak terhadap Makhluk yang meliputi; akhlak

[36] Ibid, h.29
[37] Ibid, h.29
[38] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* h.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap manusia; diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia; flora, fauna dan sebagainya.[39]

### 3. Internet Sebagai Media Dakwah

#### a. Kelebihan dan Kekurangan Internet

Intermet berasal dari kepanjangan *International Connection Networking. International* berarti global atau seluruh dunia; *connection* berarti hubungan komunikasi; *networking* berarti jaringan. Dengan demikian, internet adalah suatu sistem jaringan komunikasi (berjuta komputer) yang terhubung di seluruh dunia.[40] Adapun beberapa kelebihan dan kekurangn internet, antara lain:

1) Kelebihan Internet:
   a) Media baru yang menawarkan keberagaman dan kebebasan akses informasi tanpa harus terikat pembatasan dan sensor.[41]
   b) Sebagai sarana telepon gratis keseluruh penjuru dunia. Sebagai sarana berkirim surat elektronik dan SMS gratis keseluruh penjuru dunia. Sebagai sarana pembentuk jaringan komunitas pertemanan. Sebagai sarana ekspresi diri (blog). Sebagai ajang diskusi topik tertentu.[42]

---

[39] Wahyu Ilahi, Lukman Hakim, Yusuf Amrozi, Tias Satrio Adhitama, *Komunikasi Dakwah*, h. 37
[40] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h. 420
[41] Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 77
[42] Bagus Pratama, *Internet untuk Orang Awam*, (Palembang: Maxikom, 2006), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Media baru yang menyatukan semua yang dimiliki media lama. Jika surat kabar dapat dibaca dalam media kertas, radio hanya dapat didengar, televisi hanya menyatukan audio dan visual. Melalui internet semua itu disatukan baik tulisan, suara dan gambar hidup.[43]

d) Dapat menambah wawasan dan ilmu apabila digunakan secara positif.[44]

e) Sumber ilmu pengetahuan dan sarana pembelajaran yang dapat diperoleh dengan mudah. Data dan informasi terkini dapat diperoleh dengan sangat cepat dari berbagai sumber informasi, di dalam dan di luar negeri, dengan mengakses berbagai situs berita dan informasi. Korespondensi dan pertukaran data digital dengan pihak lain dapat dilakukan dengan mudah, murah, dan cepat menggunakan layanan e-mail atau file sharing. Komunikasi langsung (*via text, audio,* atau *video*) secara *real time* dapat dilakukan dengan biaya yang sangat murah bahkan gratis menggunakan layanan *instant messenger* dan telepon *VpIP*.[45]

2) Kekurangan Internet:

Kemudahan akses internet membawa masalah yang cukup rumit juga. Tidak adanya batasan minimal usia dan

[43] Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa,* h. 77
[44] Bagus Pratama, *Internet untuk Orang Awam,* h. 1
[45] KEMINFO, *Panduan Plus Internet Sehat dan Aman,* (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2012), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurangnya pendampingan dari sisi orang tua, dimana celah bagi anak-anak untuk membuka situs-situs yang tidak sesuai, dan hal ini merupakan warning sekaligus tantangan bagi para orang tua untuk memberikan pengawasan bagi anak-anaknya saat mengakses internet. Terlepas dari apapun, setiap perubahan teknologi akan memberikan resiko yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Kelemahan lain dari internet adalah kekuatannya untuk menjauhkan orang-orang dari dunia nyata. Clifford Stoll seorang pengarang buku mengenai internet menyatakan bahwa masalahnya adalah waktu tiga atau empat jam habis hanya untuk berdiam di depan komputer tetapi tidak dengan keluarga.[46]

**b. Facebook sebagai salah satu Media Dakwah**

Facebook adalah salah satu dari sekian banyak *Social Network* atau Situs Jejaring Sosial yang ada di jagad web. Bila anda sebelumnya telah mengenal *MySpace* atau *Friendster*, maka Facebook pun tak jauh berbeda seperti kedua *Social Network* tersebut. Facebook pertama kali hadir pada bulan Februari 2004 dengan Mark Zuckerberg sebagai pendirinya. Di awal-awal berdirinya, Facebook hanya ditujukan untuk kalangan Mahasiswa Universitas Harvard. Baru di tahun 2005 Facebook membuka

[46] *https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_internet&ei=8yfyD5wa&lc=id-ID&s=1&m=929&host=www.google.co.id,* (diakses pada tanggal 14-08-2016 13:30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keanggotaan untuk kalangan anak sekolah. Setahun kemudian tepatnya tahun 2006 Facebook membuka keanggotaan secara universal alias siapa saja, dari belahan bumi manapun, orang bisa bergabung dengan Facebook.[47] Hingga bulan September 2012, Facebook telah memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, dimana lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam.[48]

Facebook adalah salah satu dari sekian banyak media sosial yang sangat memudahkan penggunanya dalam hal berkomunikasi jarak jauh dengan seseorang. Dengan Facebook, seseorang tidak hanya bisa bergaul secara aktif, tetapi juga memperoleh banyak ilmu pengetahuan yang penting. Karena itu sampai sekarang Facebook tetap populer.[49]

Adapun beberapa menu yang mendukung dalam facebook:

1) Bagian atas halaman facebook terdapat beberapa tombol yaitu : *Home, Profile, Friends, Inbox, Setting* dan *Logout*.
2) Bagian bawah halaman facebook dari kiri ke kanan terdapat *Application box, 5 bookmarked application icon, Facebook Chat (online friends), Notification, Chat Setting*.
3) Menu status *update*.

---

[47]*https://indovisualprojector.wordpress.com/2013/11/18/pengertian-fungsi-keuntungan-dan-kerugian-facebook/*(diakses pada tanggal 24-03-2016 10:25)
[48]Edy Winarno, Ali Zaki, SmitDev Community, *Panduan Lengkap Berinternet*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 151
[49] Ibid, h.152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menu di Slidebar (sebelah kanan layar) terdapat beberapa tombol yaitu: *request, Application, Invite your friends, Pokes, Birthdays, People You May Know*.

Selain menu di atas, ada beberapa menu atau fitur lain dalam Facebook yaitu:

1) *Facebook Application*, diantaranya: *Groups, Events, NetworkedBlogs, Blog RSS Feed Reader*, dll.
2) *Facebook Pages. Facebook pages* dapat digunakan untuk keperluan bisnis, misalnya toko buku, atau profil penyanyi, tokoh politik, band, dll.[50]

Arti istilah media bila dilihat dari asal katanya (etimologi), berasal dari Bahasa Latin yaitu "median", yang berarti alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak daripada kata median tersebut. Pengertian sematiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.[51]

Menurut A. Hasjmy, menyebut dakwah dan sarana dakwah atau alat dakwah dan medan dakwah ada enam macam, yaitu *mimbar* (podium); dan *khithabah* (pidato/ceramah); *qalam* (pena)

[50] Osa Rosita, *Gabung di Facebook Coy…*, h. 17
[51] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan *kitabah* (tulisan); *masrah* (pementasan) dan *malhamah* (drama); seni suara dan seni bahasa; *adrasah* dan *dayah* (surau); serta lingkungan kerja dan usaha.

Menurut Al-Bayanuni, hanya memilah media dakwah menjadi dua, yaitu media materi (*madiyyah*) dan nonmateri (*ma'nawiyah*). Yang disebut media materi adalah segala yang bisa ditangkap pancaindra untuk membantu pendakwah dalam dakwahnya, seperti ucapan, gerakan, alat-alat, perbuatan, dan sebagainya. Jika tidak bisa ditangkap panca indra yaitu berupa perasaan (hati) dan pikiran, maka dinamakan media nonmateri, seperti keimanan dan keikhlasan pendakwah.

Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

1) Media terucap (*The spoken Words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
2) Media Tertulis (*The Printed Writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamphlet, lukisan, gambar, dan sejenisnya.
3) Media Dengar Pandang (*The Audio Visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu film, video, televisi, dan sebagainya.[52]

[52] M. Ali Aziz, I*lmu Dakwah Edisi Revisi*, h. 406

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini media yang diambil adalah media sosial facebook yang termasuk dalam golongan media tertulis. Facebook adalah sosial media paling populer di dunia. Kepopuleran domain Facebook.com ini hampir sama dengan *search engine* seperti Google dan Yahoo.[53] Oleh karena itu facebook dapat menjadi salah satu media dakwah.

**c. Grup Facebook sebagai Wadah Dakwah Mujadalah**

Aplikasi ini (grup facebook) sudah terinstall secara *default* di *account* facebook. Klik *applications bar* yang ada disudut kiri bawah, kemudian akan muncul daftar aplikasi, klik groups/grup. Dengan aplikasi ini, seseorang dapat membuat grup, tempat berkumpulnya para pengguna facebook yang memiliki ketertarikan yang sama. Seseorang juga dapat bergabung dengan grup orang lain. Dengan grup, seseorang juga dapat berdiskusi via discussion board, "mendata" penggemar anda, mengupload foto dan video, menulis wall, mempost item.[54]

Grup Facebook biasanya berisi beberapa pengguna facebook yang mengirim *post* tentang ide-ide kreatif, hal-hal yang bermanfaat, saling bertukar ide, dan berdiskusi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil isi *post* Grup Facebook Pustaka Ilmu Tahfidhul Qur'an sebagai bahan penelitian.

---

[53] Edy Winarno, Ali Zaki, SmitDev Community, *Panduan Lengkap Berinternet*, h. 151
[54] Osa Rosita, *Gabung di Facebook Coy…*, h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grup facebook Pustaka Ilmu Tahfidhul Qur'an ini adalah sebuah grup facebook yang isinya berbagai ragam diskusi yang bertema tentang Islam khususnya anjuran dan keutamaan mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Adapun beberapa anjuran dan larangan dalam mengirim *post* ke dalam grup ini dari admin grup Pustaka Ilmu Tahfidhul Qur'an ini :

1) Anjuran postingan :
   a) Memotivasi atau menyemangati
   b) Tips, metode atau yang semisal
   c) Tanya jawab seputar Tahfidz dan Al-Qur'an
   d) Mendo'akan (seputar Tahfidz)
   e) Mengenalkan pondok pesantren Hufadz
   f) Diskusi seputar Tahfidz dan Al-Qur'an
   g) Memberi jempol atau like untuk postingan bagus
   h) Menyundul postingan bagus yang tenggelam
   i) Menjawab pertanyaan
2) Larangan ;
   a) Berdebat
   b) Melontarkan perkataan yang menyakitkan atau berbau sara, dewasa, politik, dan lain-lain.
   c) Tauziah yang tidak ada hubungannya dengan Tahfidz dan Al-Qur-an
   d) Memosting foto yang terlihat auratnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Postingan yang mengandung kata yang dapat melemahkan semangat menghafal Al-Qur’an

f) Promosi barang, kecuali produk yang mendukung hafalan dan harus disertai izin dari pengurus grup Pustaka Ilmu Tahfidhul Qur’an

g) Menyunting file grup tanpa izin dari penyimpan file

3) Pertanyaan bab fiqih yang jauh dari bahasan Tahfidz dan Al-Qur'an tidak diperbolehkan diposting di grup Pustaka Ilmu Tahfidhul Qur’an, silahkan dikirim digrup tetangga yag membahas bab fiqih.

4) Di perbolehkan ; Bercanda, diskusi (bukan debat), dan lain-lain yang semisal.

5) Sanksi pelanggaran peraturan grup Pustaka Ilmu Tahfidhul Qur’an adalah di keluarkan dari grup atau diblokir permanen dari aplikasi grup.

6) Untuk tauziah, dakwah atau nasihat-nasihat dan lain-lain yang semisal tapi tidak ada kaitanya dengan Tahfidz dan Al-Qur'an yang diposting diberanda grup meskipun bermanfa'at Admin akan langsung menghapus dan mengeluarkan atau memblokir pengirim, agar beranda grup tertata rapi dengan postingan-postingan khusus bahasan seputar Tahfidz & Al-Qur'an agar selaras dengan nama grup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Untuk postingan *copy paste* dari grup Tetangga atau lainya bukan bikinan sendiri harap di sertakan link atau nama penulis. Namun apabila penulis ikhlas di*copy paste* tanpa namanya atau linknya silahkan diposting tanpa nama atau link.

Mengenai Postingan yg di kirim di PITQ tanpa izin penulis bila ada grup tetangga atau penulis postingan yg protes, Admin PITQ tidak bertanggung jawab.[55]

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz *mujadalah* terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambah alif pada huruf jim yang menikuti wazan *Faa ala, "jaa dal*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujadalah*" perdebatan.[56]

Sedangkan dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian *al-Mujadalah (al-hiwar). Al-Mujadalah (al-hiwar)* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.[57]

*Mujadalah* sebagai metode dakwah berarti mendakwahi manusia melalui diskusi dan dialog (debat) secara baik berdasarkan etika dan mekanisme diskusi (*adab al-munadharah*). Di antara

[55] *www.facebook.com/groups/709798949038747?ref=bookmarks*, (diakses pada tanggal 07-04-2016 15:30)
[56] M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.17
[57] Ibid, h.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip dasar diskusi (debat) menurut ajaran Islam ialah mempertinggi kualitas argumen dan menghindari sentimen.[58]

Adapun cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan, baik berupa sikap, ucapan, tulisan, analogi, pencegahan atau penangguhan terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, ia meliputi *mufawadah, muhawarah, munazarah, musyawarah, munaza'ah, mukhasamah dan mumarah*.[59]

a. *Mufawadah* – konsultasi

*Mufawadah* didefinisikan sebagai usaha setiap orang yang saling menyerahkan segala persoalannya kepada yang lain, terutama kepada Allah dengan sepenuh hati dan kebulatan tekad. Hakekat *mufawadah* tertuju pada penyerahan sepenuh hati kepada yang lain atau pendapat yang dikemukakan dengan penuh kepercayaan kepada yang lain.[60]

b. *Muhawarah* – Diskusi

*Muhawarah* diartikan sebagai taanya jawab dalam suatu pembicaraan dan saling mengembalikan pembicaraannya. Secara operasional *Muhawarah* dapat diartikan sebagai penjelasan terhadap suatu masalah melalui

[58] Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, h.45
[59] Aswadi Syuhadak, *Teori dan Teknik Mujadalah dalam Dakwah Debat Diskusi Musyawarah Perspektif Al-Qur'an,* (Gresik: Dakwah Digital Press, 2007), h.43
[60] Ibid, h. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanya jawab dalam sebuah pembicaraan dengan disertai nasihat menuju jalan yang benar. Oleh karena itu, hakekat *muhawarah* dapat difokuskan pada jawaban yang jelas dengan pemberian nasihat pada jalan yang benar.[61]

c. *Munazarah* – Adu Argumen

*Munazarah* didefinisikan sebagai proses penalaran melalui penelitian dan pembahasan secara sungguh-sungguh dalam mencapai hakekat sesuatu yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan merindukan eksistensi kebenaran dan menghilangkan kesalahan. Sedangkan hakekat *munazarah* adalah pandangan terhadap sesuatu dan memikirkannya.[62]

d. Musyawarah – Kompromi

Kompromi adalah persetujuan dengan jalan damai atau saling mengurangi tuntutan.[63] Musyawarah diartikan sebagai usaha sebuah forum dalam mengeluarkan kesepakatan bersama dari masing-masing individu yang dimintai pendapat dan mengeluarkannya terhadap persoalan yang mereka hadapi dengan maksud memperoleh suatu kemaslahatan umum.

[61] Ibid, h. 52
[62] Ibid, h. 58
[63] Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Cipta Media, t.th.) h.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan hakekat musyawarah adalah kesepakatan bersama dalam suatu pendapat.[64]

e. *Munaza'ah* – Konfrontatif

*Munaza'ah* diartikan sebagai perbedaan pendapat dalam suatu kelompok yang saling membatalkan argumentasi dan menyalahkannya dengan dorongan kepentingan pribadinya masing-masing sehubungan dengan persoalan yang mereka hadapi. Esensinya *munaza'ah* berkaitan dengan pertentangan yang tidak sehat.[65]

f. *Mukhasamah* – Debat Kusir

*Mukhasamah* diartikan sebagai pertengkaran dalam sebuah forum dengan taraf saling mengalahkan dan memperoleh kemenangan terhadap persoalan yang mereka hadapi, sekaligus menggunakan argumentasi yang tidak sebenarnya. Sedangkan hakekat dari *mukhasamah* merupakan perebutan sesuatu dengan alasan yang tidak dapat dibenarkan.[66]

---

[64] Aswadi Syuhadak, *Teori dan Teknik Mujadalah dalam Dakwah Debat Diskusi Musyawarah Perspektif Al-Qur'an,* h. 69
[65] Ibid, h. 73
[66] Ibid, h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. *Mumarah* – Pelecehan

M*umarah* dapat diartikan sebagai usaha saling menyangkal pendapat orang lain yang mengandung keraguan, kerancuan, dan kebohongan dalam sebuah forum dengan menimpakan kebodohan atau pelecehan secara eksplisit maupun implisit yang bertujuan untuk mematahkan lawan dan memuji kepentingan pribadinya. Sedangkan hakekat *mumarah* adalah pelecehan terhadap orang lain.[67]

Grup facebook Pustaka Ilmu Tahfidhul Qur'an sebagai wadah dakwah *mujadalah*, yakni bagaimana sebuah proses *mujadalah* terjadi didalam grup facebook tersebut. Ada beberapa macam *mujadalah* yang berpotensi terjadi didalam *post* anggota di grup facebook Pustaka Ilmu Tahfidhul Qur'an.

## B. Kajian Teori

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori S-O-R. Teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus – Organism – Response*. Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen–komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

Menurut *stimulus response* ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap *stimulus* khusus, sehingga seseorang dapat

[67] Ibid, h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif, misal jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif. Jadi unsur model ini adalah :

1. Pesan (*Stimulus*,S)
2. Komunikan (*Organism*,O)
3. Efek (*Response*, R)

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek "how" bukan "what" dan "why". Jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan. Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula.

Gambar 2.1
Teori S – O – R

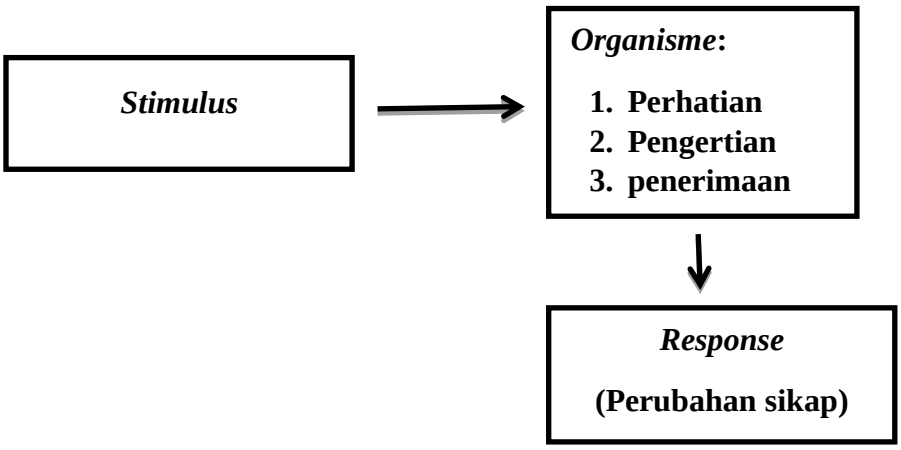


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.

Hosland, et al (1953) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

a. *Stimulus* (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila *stimulus* tersebut tidak diterima atau ditolak berarti *stimulus* itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila *stimulus* diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.

b. Apabila *stimulus* telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti *stimulus* ini dilanjutkan kepada proses berikutnya.

c. Setelah itu organisme mengolah *stimulus* tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).

d. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka *stimulus* tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila *stimulus* (rangsang) yang diberikan benar – benar melebihi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari *stimulus* semula. *Stimulus* yang dapat melebihi *stimulus* semula ini berarti *stimulus* yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme ini, faktor *reinforcement* memegang peranan penting.

*Stimulus* atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. [68]

## C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan tinjauan pustaka yang berasal dari penelitian - penelitian yang sudah pernah dilakukan. Dalam penelitian terdahulu diuraikan secara sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pesan dakwah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No. | Keterangan | Penelitian Terdahulu |
|---|---|---|
| 1 | Judul | Facebook dan Dakwah: Analisis Pesan Dakwah Admin Fan Page Hidayatul Qur'an |

[68] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti, 2003), h. 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | Pada Bulan Juli 2013 |
| | Lokasi Penelitian | Halaman Fan Page Hidayatul Qur'an |
| | Tahun Penelitian | 2015 |
| | Metode Penelitian | Metode eksplorasi campuran |
| | Hasil Penelitian | a. Postingan bulan Juli 2013 terdapat 13 posting dengan 5 kategori pesan dakwah, diantaranya adalah: Al-Qur‟an, Hadits, pendapat ulama, temuan penelitian, dan karya seni.<br>b. Prosentase dalam pesan dakwah oleh admin fan page Hidayatul Qur'an dibulan Juli 2013 menunjukkan bahwa pesan dakwah dengan Al-Qur'an menjadi pilihan utama admin fan page dengan perolehan 52% karena menurut admin fan page Hidayatul Qur‟an, Al-Qur'an menggambarkan berbagai kejadian dan apa yang ada didunia ini.<br>c. Fan page Hidayatul Qur'an didominasi oleh pesan dakwah tentang Al-Qur‟an, disusul dengan pesan dakwah dengan pendapat ulama sebesar 21,7usul dengan |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | pesan dakwah yang berisi penelitian ilmiah sebesar 13%, kemudian hadis dengan 8,7%, dan pesan dakwah dengan karya seni sebesar 4,4%. |
| | Tujuan Penelitian | Mengetahui dan memahami jenis pesan dakwah fan page Hidayatul Qur‟an |
| | Persamaan | Lokasi, analisis, subjek, objek, |
| | Perbedaan | Metode penelitian |
| 2 | Judul | Reduksi Moral Dalam Sinetron (Analisis Isi Pada Sinetron Yang Muda Yang Bercinta Di RCTI) |
| | Lokasi Penelitian | Sinetron Yang Muda Yang Bercinta Di RCTI |
| | Tahun Peneliti | 2014 |
| | Metode Penelitian | Metode Deskriptif |
| | Hasil Penelitian | 1. Bentuk-bentuk reduksi moral dalam sinetron Yang Muda Yang Bercinta ditampilkan dalam tiga adegan, antara lain adegan pertengkaran, adegan pelecehan seksual, dan adegan mengejek. Dari pemaparan temuan data, |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | peneliti menemukan reduksi moral dalam bentuk adegan pertengkaran yang lebih mendominasi yaitu, sebanyak 38 tampilan selama sepuluh episode.<br>2. Dari tabel distribusi frekuensi kemunculan reduksi moral yang ditampilkan dalam sinetron Yang Muda Yang Bercinta selama sepuluh episode, diperoleh data penelitian sebagai berikut : adegan pertengkaran sebanyak 38 kali atau 53%, adegan pelecehan seksual sebanyak 8 kali atau 11%, dan adegan mengejek sebanyak 26 kali atau 36%. Frekuensi kemunculan reduksi moral yang ditampilkan paling banyak adalah adegan pertengkaran sebanyak 38 kali selama sepuluh episode. Jadi diperoleh total frekuensi kemunculan reduksi moral dalam sinetron tersebut sebanyak 72 kali selama sepuluh episode. |
| | Tujuan Penelitian | 1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk- bentuk reduksi moral seperti apa yang ada dalam sinetron “Yang Muda |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | Yang Bercinta" di RCTI.<br>2. Untuk mengetahui dan menjelaskan banyaknya frekuensi kemunculan reduksi moral dalam sinetron "Yang Muda Yang Bercinta" di RCTI |
| | Persamaan | Metode, pendekatan, analisis |
| | Perbedaan | Lokasi, subjek, objek |
| 3 | Judul | Pesan Dakwah pada Website www.akhlakmuliacenter.com (Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Mas Dhanu Pada Artikel Awal Penyakit Menurut Al-Qur'an dan Akhlak Mulia-Sebuah Solusi Penyembuh Penyakit Secara Islami) |
| | Lokasi Penelitian | Website www.akhlakmulicenter.com |
| | Tahun Penelitian | 2011 |
| | Metode Penelitian | Discourse analysis |
| | Hasil Penelitian | Secara skematik, terdapat isi wacana, pemecahan masalah, dan penutup. Secara semantik, ketika kita sakit, ikhtiar<br>lahiriah adalah hal yang wajar, Namun jangan melupakan ikhtiar batin yaitu ikhtiar |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | untuk segera kembali pada jalanNya, bersegera memohon ampunan atas dosa-dosa kita dan memohon agar diberi kesembuhan. Secara sintaksis, terdapat koherensi antar kata dan kalimat, pemakaian kata ganti, dan bentuk kalimat yang tepat. Secara stilistik, terdapat kata yang digunakan oleh pengasuh dalam mengkonstruksi wacana yang akan disampaikan pembaca, kalimat terhadap realita media. Secara retorisnya, dicantumkan ayat-ayat Al-Qur'an (metafora) serta tampilan grafis dari website www.akhlakmuliacenter.com. |
| | Tujuan Penelitian | 1. Untuk mengetahui lebih jauh lagi isi pesan dakwah pada artikel "Awal Penyakit Menurut Al-Qur'an" dalam situs www.akhlakmuliacenter.com ditinjau dari analisis wacana pendekatan Teun A. Van Dijk.<br>2. Untuk mengetahui lebih jauh lagi isi pesan dakwah pada artikel "Akhlak |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | Mulia-Sebuah Solusi Penyembuh Penyakit Secara Islami" dalam situs www.akhlakmuliacenter.com ditinjau dari analisis wacana pendekatan Teun A. Van Dijk |
| | Persamaan | Objek, analisis |
| | Perbedaan | Lokasi, subjek, metode penelitian. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id